

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA TEKNIK PERKALAPAN

Rindilla Antika¹⁾, Risda Asfina²⁾

¹⁾Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis, Sei Alam, Bengkalis, 28741

²⁾Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis, Sei Alam, Bengkalis, 28741

E-mail: rindillaantika@polbeng.ac.id

Abstract

Being an archipelagic country is a plus factor for Indonesia in various fields, including the economic field. One of the important qualities to support the development of maritime potential in Indonesia is the ability of English for the related fields (ESP). This study aims to find out the learning materials needed by students of the Department of Naval Architecture so that they acquire English skills that are relevant to their academic and work fields. This study will further develop a teaching material in the form of problem-based learning (PBL) module. This study was a descriptive qualitative study using questionnaires and interviews for data collection. The respondents of this study were 50 students and 2 lecturers from the Department of Naval Architecture, Politeknik Negeri Bengkalis. This study found that the students of the Naval Architecture Department had the skills of listening, reading, speaking, writing and pronunciation at the intermediate level. The skills really needed by the students of the Naval Architecture Department were listening and pronunciation. The topics needed by the students were Safety of Life at the Sea (SOLAS), *Biro Klasifikasi Indonesia* (BKI), and English for job seekers. In addition, the PBL method is suitable and can be used in English classes for the Department of Naval Architecture.

Keywords: *ESP, needs analysis, naval architecture, PBL*

Abstrak

Menjadi sebuah negara kepulauan merupakan suatu nilai tambah di berbagai bidang bagi Indonesia termasuk bidang ekonomi. Salah satu kualitas yang penting untuk mendukung pengembangan potensi kemaritiman di Indonesia adalah kemampuan berbahasa Inggris sesuai bidangnya (*English for specific purposes*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Perkapalan sehingga mereka memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan bidang akademik dan pekerjaannya. Penelitian ini juga akan mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kuesioner dan wawancara untuk pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa dan 2 orang dosen Jurusan Teknik Perkapalan Politeknik Negeri Bengkalis. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan mahasiswa Jurusan Teknik Perkapalan untuk *listening, reading, speaking, writing* dan *pronunciation* berada pada tingkat *intermediate*. Keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Perkapalan adalah *listening* dan *pronunciation*. Adapun topik yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah *Safety of Life at the Sea (SOLAS)*, *Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)*, dan *English for job seekers*. Selain itu, metode PBL cocok dan dapat digunakan di kelas bahasa Inggris untuk Jurusan Teknik Perkapalan.

Kata Kunci: *ESP, analisis kebutuhan, teknik perkapalan, PBL*

PENDAHULUAN

Menjadi sebuah negara kepulauan merupakan suatu nilai tambah di berbagai bidang bagi Indonesia termasuk bidang ekonomi. Setiap kawasan kepulauan di Indonesia memiliki peluang pertumbuhan ekonomi yang baik jika dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu, perlu perhatian yang khusus terhadap ekosistem pesisir pantai dan tata kelola pengembangan potensi kemaritiman di berbagai kawasan kepulauan di Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi kemaritiman di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan mengenai bidang kemaritiman seperti nautika, ketatalaksanaan pelayaran niaga, teknik perkapalan, dan teknologi rekayasa arsitektur perkapalan.

Kualitas yang tidak kalah penting untuk mendukung pengembangan potensi kemaritiman di Indonesia adalah kemampuan berbahasa Inggris sesuai bidangnya (*English for specific purposes*). Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia internasional. Kebutuhan untuk fasih dan lancar berbahasa Inggris menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan bersaing di era revolusi industri. 5.0 (Syukur & Nugraha, 2019).

Dengan kebutuhan dunia industri, baik lokal maupun global, berkembang dengan pesatnya seiring dengan perkembangan teknologi informasi, ekonomi dan berbagai aspek kehidupan lainnya; memiliki dampak positif ketika bahasa Inggris menjadi kebutuhan bagi para profesional yang bekerja. Komunikasi dalam bahasa Inggris bagaimanapun menjadi syarat utama untuk dapat bekerja di perusahaan nasional maupun internasional (Haryono et al., 2021). Seperti yang disampaikan oleh Handayani (2016) bahwa seorang pekerja dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik lebih dihargai di dunia kerja.

Berdasarkan hal di atas, dapat dilihat hal ini menimbulkan tantangan baru terutama bagi pengajar Bahasa Inggris secara khusus pengajar Bahasa Inggris teknik perkapalan untuk dapat menyajikan pembelajaran dan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. Berdasarkan hasil pengamatan awal, dapat dilihat bahwa pembelajaran Bahasa Inggris khususnya *English for Naval Engineering* ini belum melalui proses analisis kebutuhan sehingga pembelajaran dan materi yang diberikan lebih dominan kepada *General English* (bahasa Inggris umum) dan sering mengarah kepada pembelajaran tata bahasa, pelafalan, dan kosakata. Hal ini tidak sejalan dengan

pernyataan Hutchinson & Waters dalam Haryono et al.(2021) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu atau *English for Specific Purposes* (ESP) dikatakan berhasil apabila pembelajar dapat menggunakan dan berkomunikasi berbahasa Inggris secara professional dalam bidang pekerjaan mereka.

ESP adalah pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk tujuan menguasai hal-hal tertentu. ESP ini dapat diucapkan dalam bahasa Inggris tertentu tergantung pada konteks spesifik dan kebutuhan khusus pelajar (Yulientinah et al., 2020). ESP merupakan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang bertujuan untuk menguasai hal tertentu. ESP ini dapat dikatakan sebagai Bahasa Inggris yang diberikan berdasarkan konteks khusus dan berdasarkan pada kebutuhan khusus pembelajarannya. Ciri utama ESP yang membedakannya dengan *General English* adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan khusus, lebih spesifik dalam bidang akademi maupun profesi (Hermawati, 2015). Selain itu, substansi ESP dirancang dengan tujuan khusus dan dikembangkan berdasarkan konsep analisis kebutuhan (*need analysis*). Pentingnya dilakukannya analisis kebutuhan (*need analysis*) dalam ESP bertujuan agar bahasa yang diajarkan benar-benar merupakan bahasa yang dibutuhkan dalam bidang yang akan ditekuni oleh para pembelajar (Salmani-Nodoushan, 2020).

Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dikembangkan bahan ajar yang berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Indriani, 2022).

Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran (Pattimura et al., 2020). Peserta didik yang enggan bertanya kepada pendidik, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar.

Langkah-langkah metode Problem Based Learning (Indriani, 2022) yaitu :

1. Memberikan permasalahan kepada peserta didik dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
2. Pendidik mengorganisasikan peserta didik dalam beberapa kelompok
3. Pendidik membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar sesuai dengan masalah
4. Peserta didik mengumpulkan pengetahuan dan melakukan percobaan sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan
5. Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang dapat

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penting dilakukan penelitian tentang analisis kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa teknik perkapalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa teknik perkapalan sehingga mahasiswa mendapatkan bahasa Inggris yang relevan dengan bidang akademik dan pekerjaannya. Selain itu, mahasiswa juga dapat menguasai keterampilan bahasa yang tepat dan memiliki kepercayaan diri sehingga dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara professional secara professional dalam dunia kerja. Penelitian ini nantinya juga menghasilkan bahan ajar atau modul Bahasa Inggris berbasis masalah untuk mahasiswa teknik perkapalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuisisioner dan interview sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Teknik Perkapalan Politeknik Negeri Bengkalis dengan responden sebanyak 50 orang mahasiswa dan dua orang dosen Teknik Perkapalan. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang telah dan sudah mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris. Selanjutnya data yang tersedia dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Tahapan penelitian ini adalah;

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa dan data wawancara pada dosen teknik perkapalan
2. Mengklasifikasikan data hasil kuisisioner dan wawancara
3. Mengidentifikasi kebutuhan modul ajar Bahasa Inggris berbasis problem-based learning

4. Mendeskripsikan data untuk menjawab permasalahan penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2015). Dalam mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif sebaiknya menggunakan triangulasi data yang dapat menjamin kredibilitas data sebagai pembuktian oleh peneliti pada objek yang diteliti (Sidiq et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan Teknik Perkapalan Politeknik Negeri Bengkalis merupakan mata kuliah wajib yang harus diampu oleh setiap mahasiswa di jurusan tersebut. Hasil analisis kuisioner dari 50 orang mahasiswa dengan empat kategori pertanyaan yang akan dibahas berikut ini;

1. Tingkat kemampuan mahasiswa terhadap 4 keterampilan (*skills*), termasuk *grammar*, *vocabulary*, dan *pronunciation*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa jurusan teknik perkapalan pada 4 bidang keterampilan (*listening*, *speaking*, *reading*, *writing*, dan *pronunciation*) berada pada level baik atau setara dengan level *intermediate* yaitu 52,4 % pada keterampilan *listening*, 37,5 % pada keterampilan *speaking*, 53,2% untuk kemampuan *reading*, dan 50% untuk kemampuan *writing* serta 37,5% untuk kemampuan *pronunciation*. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berbicara dengan pelafalan bahasa Inggris yang mana kemampuan mahasiswa dilihat pada tabel 1 berada pada level *intermediate* dengan persentase 37,5% dari 50 orang mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara sulit untuk dikuasai karena beberapa alasan yaitu; kurangnya kosakata yang dikuasai partisipan, kesulitan menghafal dan pengucapan yang sulit karena berbedanya antara tulisan dengan bacaan serta penguasaan *grammar*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan kurangnya penguasaan sub-keterampilan pelafalan karena berbicara sejalan dengan pelafalan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan Bahasa Inggris pada partisipan. Dalam perkuliahan bahasa Inggris untuk teknik perkapalan hanya diberikan 2 sampai 3 semester dengan waktu pembelajaran 2 jam. Padahal

paparan terhadap Bahasa Inggris merupakan hal yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa Inggris sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan bahasa Inggris tidak hanya di kelas saja tetapi juga di luar kelas (Yulientinah et al., 2020). Sedangkan untuk keterampilan lainnya seperti *vocabulary* dan *grammar* kemampuan mahasiswa berada pada level cukup (*pre-intermediate*) dengan persentase sebanyak 41,7% untuk *vocabulary* dan 48,9% untuk *grammar*. Selain itu, dapat dilihat pada tabel 1 bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat kurang (*beginner*) pada keterampilan lainnya yaitu *vocabulary* sebanyak 4,2%, *grammar* sebanyak 4,3%, dan *pronunciation* sebanyak 2,1%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara kemampuan berbicara (*speaking*) mahasiswa dengan penguasaan kosakata dan *grammar*.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Dan Keterampilan Mahasiswa Berbahasa Inggris

No.	Keterampilan	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
1	Mendengar (<i>listening</i>)	18.8%	54.2%	16.7%	10.4%	0%
2	Berbicara (<i>speaking</i>)	10.4%	37.5%	31.3%	20.8%	0%
3	Membaca (<i>reading</i>)	14.9%	53.2%	31.9%	0%	0%
4	Menulis (<i>writing</i>)	16.7%	50%	29.2%	4.2%	0%
5	Kosakata (<i>vocabulary</i>)	10.4%	27.1%	41.7%	16.7%	4.2%
6	Tata bahasa (<i>grammar</i>)	6.4%	17%	48.9%	23.4%	4.3%
7	Pengucapan (<i>pronunciation</i>)	10.4%	37.5%	29.2%	20.8%	2.1%

2. Kebutuhan keterampilan bahasa Inggris bagi mahasiswa teknik perkapalan

Mahasiswa teknik perkapalan menyatakan bahwa semua keterampilan bahasa Inggris (*listening*, *reading*, *speaking*, *pronunciation*, *grammar*, dan *vocabulary*) sangat penting dengan persentase paling besar yaitu *listening* 62,5%, *pronunciation* dengan persentase sebesar 56,3%, *speaking* dengan persentase sebesar 50%, dan keterampilan *reading*, *vocabulary*, dan *grammar* sebesar 43,8%. Sedangkan sebanyak 41,7% mahasiswa menyatakan bahwa keterampilan *writing* penting. Hal ini dapat dilihat pada Figure 1 berikut ini;

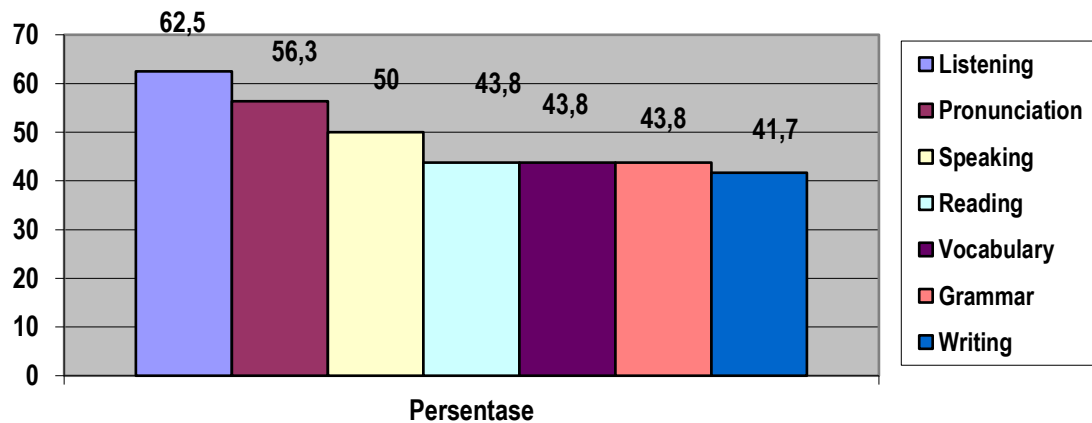


Figure 1 Persentase Kebutuhan Keterampilan Mahasiswa

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua program studi Teknik Perkapalan (TP) dan Teknologi Rekayasa Arsitektur Perkapalan (TRAP) menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang sangat diperlukan oleh mahasiswa teknik perkapalan adalah kosakata (*vocabulary*). Hal ini dikarenakan bahasa Inggris untuk Teknik Perkapalan sangat berbeda dengan Bahasa Inggris umum. Selain itu, ada beberapa kosakata yang harus dikenal dan dihafal oleh mahasiswa terkait dengan perkapalan sehingga tidak bingung dalam menjelaskan tentang bagian – bagian kapal, jenis – jenis kapal, dan materi lainnya yang berkaitan dengan *English for Naval Engineering* sebagai tambahan, ketua prodi TRAP juga menekankan pentingnya kemampuan menulis (*writing*) dalam bahasa Inggris karena mahasiswa harus mampu menulis laporan.

3. Tingkatan Pentingnya Kebutuhan Sub-Skills Dari Sudut Pandang 4 Kategori

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk sub-keterampilan dari empat kategori disambut positif oleh mahasiswa. Pada sub-keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) menunjukkan hasil sangat penting dan penting. Pada sub-keterampilan mendengar (*listening*), mahasiswa memilih tiga sub-keterampilan yang dirasa harus dimiliki yaitu mendengar percakapan berbahasa Inggris (52,1%), mendengar materi kuliah berbahasa Inggris (47,9%), dan memahami instruksi berbahasa Inggris (47,9%).

Sedangkan untuk sub-keterampilan berbicara (*speaking*), mahasiswa memilih sub-keterampilan berbicara (*speaking*) seperti bertanya/menjawab dalam bahasa Inggris formal (48,8%), memberikan instruksi dalam bahasa Inggris (48,8%), dan berinteraksi dengan pakar/orang asing dalam bahasa Inggris (44,2%) sebagai sub-keterampilan yang penting dan sangat penting untuk dikuasai.

Untuk sub-keterampilan membaca (*reading*), hasil analisis menunjukkan tiga sub-keterampilan membaca (*reading*) yang dinilai sangat penting dan penting. Tiga sub-keterampilan ini adalah memahami artikel jurnal berbahasa Inggris (51,2%), membaca gambar/jadwal kerja (48,8%) dan, membaca grafik berbahasa Inggris (45,2%).

Untuk sub-keterampilan menulis (*writing*), hasil analisis menunjukkan tiga sub-keterampilan menulis (*writing*) yang dinilai sangat penting dan penting yaitu; menulis memo dalam bahasa Inggris (51,1%), menulis lamaran kerja dalam bahasa Inggris (50%), dan menulis instruksi dalam bahasa Inggris (47,9%).

Tabel 2. Tingkatan Pentingnya Kebutuhan Sub-Skills Dari Sudut Pandang 4 Kategori

No.	Sub-Keterampilan	Sangat Penting (5)	Penting (4)	Cukup Penting (3)	Tidak Penting (2)	Sangat Tidak Penting (1)
Mendengar (<i>listening</i>)						
1	Mendengar materi kuliah berbahasa Inggris	47.9%	33.3%	18.8%	0%	0%
2	Memahami instruksi berbahasa Inggris	37.5%	47.9%	14.6%	0%	0%
3	Mendengar percakapan berbahasa Inggris	33.3%	52.1%	14.6%	0%	0%
4	Mendengar informasi berbahasa Inggris	35.4%	41.7%	22.9%	0%	0%
5	Mengerti orang asing berbahasa Inggris	45.5%	25%	29.5%	0%	0%
6	Mendengar dan mengerti media berbahasa Inggris (internet, video, film, lagu, berita,dll.)	31.8%	43.2%	25%	0%	0%
Berbicara (<i>speaking</i>)						
1	Mengucapkan kosakata baru dalam bahasa Inggris	30.2%	39.5%	25.6%	4.7%	0%
2	Bertanya/menjawab dalam bahasa Inggris formal	20.9%	48.8%	27.9%	2.3%	0%
3	Berkomunikasi dalam bahasa Inggris informal	31%	38.1%	23.8%	7.1%	0%
4	Memberikan presentasi oral dalam bahasa Inggris	18.6%	44.2%	34.9%	2.3%	0%
5	Memberikan instruksi dalam bahasa Inggris	14%	48.8%	32.6%	4.7%	0%
6	Menjelaskan materi/objek dalam bahasa Inggris	23.3%	41.9%	34.9%	0%	0%
7	Berdiskusi/berbicara dengan bos/sejawat/ <i>client</i> dalam bahasa Inggris	34.9%	30.2%	27.9%	7%	0%
8	Berinteraksi dengan pakar/orang asing dalam bahasa Inggris	44.2%	37.2%	11.6%	7%	0%
9	Menjelaskan tentang suatu proses dan prosedur dalam bahasa Inggris	27.9%	41.9%	30.2%	0%	0%
Membaca (<i>reading</i>)						
1	Memahami teks dalam bahasa Inggris	41.9%	41.9%	14%	2.3%	0%

2	Memahami informasi berbahasa Inggris pada media cetak/internet	34.9%	34.9%	27.9%	2.3%	0%
3	Memahami artikel jurnal berbahasa Inggris	16.3%	51.2%	32.6%	0%	0%
4	Memahami buku manual berbahasa Inggris	18.6%	44.2%	37.2%	0%	0%
5	Membaca laporan dan memo dalam bahasa Inggris	11.9%	42.9%	33.3%	11.9%	0%
6	Memahami teks kontrak kerja berbahasa Inggris	32.6%	41.9%	23.3%	2.3%	0%
7	Membaca grafik berbahasa Inggris	23.8%	45.2%	28.6%	2.4%	0%
8	Membaca gambar/jadwal kerja	30.2%	48.8%	18.6%	2.3%	0%
Menulis (<i>writing</i>)						
1	Menulis kalimat dalam bahasa Inggris	34.9%	44.2%	18.6%	2.3%	0%
2	Menulis paragraf dalam bahasa Inggris	23.3%	46.5%	25.6%	4.7%	0%
3	Menulis laporan dalam bahasa Inggris	25.6%	39.5%	25.6%	7%	2.3%
4	Menulis email/ <i>business letter</i> dalam bahasa Inggris	34%	40.4%	14.9%	8.5%	2.1%
5	Menulis memo dalam bahasa Inggris	19.1%	51.1%	23.4%	6.4%	0%
6	Menulis instruksi dalam bahasa Inggris	18.8%	47.9%	27.1%	6.3%	0%
7	Mengisi formulir dalam bahasa Inggris	31.9%	36.2%	27.7%	4.3%	0%
8	Menulis lamaran kerja dalam bahasa Inggris	50%	27.1%	20.8%	2.1%	0%
9	Menulis persetujuan kontrak dalam bahasa Inggris	41.7%	25%	29.2%	4.2%	0%

4. Kebutuhan materi /topik ajar bahasa Inggris ESP bidang teknik perkapalan yang dibutuhkan di dunia pekerjaan teknik perkapalan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua topik atau materi pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti direspon sangat baik oleh semua mahasiswa. Dari 18 topik atau materi pembelajaran yang ditawarkan hanya dua topik yang direspon sebagai topik yang penting; yaitu IMO SMCP: posisi, jarak, kecepatan, waktu dengan persentase sebesar 41,7% dan jenis kapal dan perahu dengan persentase sebesar 51,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah. Selain itu, hasil wawancara dengan kaprodi TP dan TRAP juga menjelaskan bahwa topik – topik yang penting bagi mahasiswa perkapalan adalah topik yang berkaitan dengan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) yaitu sebuah badan negara yang diberi wewenang untuk mengklasifikasi kapal niaga berbendera Indonesia, *Safety of Life at the Sea* (SOLAS), *Marine Pollution*, *International Safety Management Code* (ISM Code), dan *International Maritime Organization* (IMO).

Tabel 4. Kebutuhan Topik Bahasa Inggris Yang Dibutuhkan Mahasiswa Teknik Perkapalan Untuk Dunia Kerja

No.	Topik/Materi	Sangat Penting (5)	Penting (4)	Cukup Penting (3)	Tidak Penting (2)	Sangat Tidak Penting (1)
-----	--------------	--------------------	-------------	-------------------	-------------------	--------------------------

1	<i>IMO SMCP: spelling and pronunciation of letters and numbers</i>	58.3%	33.3%	8.3%	0%	0%
2	<i>IMO SMCP: positions, distances, speed, times</i>	37.5%	41.7%	20.8%	0%	0%
3	<i>IMO SMCP: distress, urgency and safety signals</i>	47.9%	35.4%	16.7%	0%	0%
4	<i>Technical terms in (naval) engineering</i>	56.3%	33.3%	10.4%	0%	0%
5	<i>Types of ships and boats</i>	48.9%	51.1%	0%	0%	0%
6	<i>Parts of a ship</i>	63.8%	36.2%	0%	0%	0%
7	<i>Materials of parts of a ship</i>	62.5%	31.3%	6.3%	0%	0%
8	<i>Tools for building a ship and for measurement</i>	56.3%	41.7%	2.1%	0%	0%
9	<i>Instructions for using work tools</i>	56.3%	43.8%	0%	0%	0%
10	<i>Occupational Safety and Health (OSH)</i>	68.9%	31.1%	0%	0%	0%
11	<i>Technical reports in naval engineering</i>	48.9%	44.4%	6.7%	0%	0%
12	<i>Abstract</i>	48.9%	42.2%	8.9%	0%	0%
13	<i>Presentation in naval workplace</i>	48.9%	42.2%	8.9%	0%	0%
14	<i>Job vacancy</i>	61.4%	31.8%	6.8%	0%	0%
15	<i>Application letter</i>	64.4%	31.1%	4.4%	0%	0%
16	<i>Curriculum vitae</i>	57.8%	40%	2.2%	0%	0%
17	<i>Job interview</i>	60%	33.3%	6.7%	0%	0%
18	<i>Test of English for International Communication (TOEIC)</i>	57.8%	40%	2.2%	0%	0%

5. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil analisis wawancara terhadap metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang akan digunakan dalam pengembangan modul dan dalam pembelajaran di kelas dapat dikatakan bahwa metode ini direspon sangat bagus dilihat dari respon mahasiswa maupun respon dosen. Dengan memberikan metode pembelajaran yang bersifat ilmiah dan berbasis masalah, mahasiswa diharapkan dapat memaksimalkan kesempatan untuk menguasai empat keterampilan bahasa Inggris. Dengan implementasi model pembelajaran ini dengan melibatkan siswa secara aktif cenderung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan argument atau pendapat, menyatakan masalah, menyimpulkan, dan melakukan evaluasi (Ariyanto et al., 2020) yang nantinya dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di dunia kerja nantinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris tersebut telah ditemukan beberapa poin penting yang dapat diaplikasikan dan juga dijadikan sebagai

referensi dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris untuk jurusan teknik perkapalan Politeknik Negeri Bengkalis, yaitu:

1. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa jurusan teknik perkapalan dalam bahasa Inggris untuk empat keterampilan (*listening, reading, speaking, and writing*) dan pelafalan (*pronunciation*) berada pada tingkat baik atau *intermediate*, sedangkan untuk kemampuan *vocabulary* dan *grammar* berada pada tingkat *pre-intermediate*.
2. Keterampilan dan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan teknik perkapalan adalah *listening skill* dan *pronunciation*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa perlu untuk mendengar dan memahami instruksi dalam bahasa Inggris.
3. Sub-skills di bidang *listening, speaking, reading, dan writing* yang mendapat respon paling tinggi adalah, untuk *sub-skills listening* adalah mendengar materi kuliah berbahasa Inggris, untuk *sub-skills speaking* adalah berinteraksi dengan pakar atau orang asing dalam bahasa Inggris, untuk *sub-skills reading* adalah memahami teks dalam bahasa Inggris dan untuk *sub-skills writing* adalah menulis surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris.
4. Topik yang penting bagi mahasiswa perkapalan adalah topik yang berkaitan dengan Safety of Life at The Sea (SOLAS), Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan *English for job seekers*.
5. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* cocok dan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas Bahasa Inggris untuk jurusan teknik perkapalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning dan Argumentation Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 197–205. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Handayani, S. (2016). *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean*. 3.
- Haryono, E. P., Tajū, D. R. J., Tombokan, F. F., & Lonan, T. P. (2021). Needs Analysis dalam Konteks ESP (English for Specific Purpose): Analisis Kebutuhan

-
- Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Teknik Sipil. *Jurnal Teknik Sipil Terapan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.47600/jtst.v2i3.254>
- Hermawati, D. A. (2015). Analisis Kebutuhan (need Analysis) Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) Pada Kelas Manajemen Agroindustri. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.25047/jii.v15i2.45>
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i1.4>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Pattimura, S., Maimunah, M., & Hutapea, N. M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.286>
- Salmani-Nodoushan, M. A. (2020). English for specific purposes: Traditions, trends, directions. *Studies in English Language and Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.16342>
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Sugiyono, M. (2015). *Penelitian & Pengembangan (research and Development/R&d)*. Penerbit Alfabeta.
- Syukur, B. A., & Nugraha, D. (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 151–158. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i2.376>
- Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.36618/competitive.v15i1.625>